

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada dasarnya merupakan proses interaktif dan komunikatif yang ditekankan pada aspek-aspek kebahasaan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja yang ingin memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas agar tidak tertinggal di zaman yang sedang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan seperti sekarang ini. Kemudian timbul pertanyaan bagaimana peranan guru dalam mengembangkan keterampilan membaca? Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Kata “memahami teks” perlu digaris bawahi karena pada umumnya masih banyak orang yang membaca suatu teks hanya sekedar membaca saja tanpa memahami inti atau maksud yang terkandung dalam teks itu sendiri. Padahal menurut Yunus Abidin (2010) “memahami benar apa yang dibaca merupakan salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik”.

Berdasarkan pengamatan, hasil pendidikan di Sekolah Dasar dan menengah di Indonesia adalah ketidakmampuan anak-anak menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sehari-hari (Direktorat SLTP, 2002). Dalam hal ini adalah anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar kesulitan untuk menuangkan apa yang dipelajarinya atau apa yang telah dibacanya ke dalam sebuah pertanyaan mengenai teks yang dibacanya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap makna atau isi teks yang telah mereka baca.

Keadaan seperti hal di atas dialami oleh sebagian besar siswa kelas IV SDN Merdeka Lembang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan hasil UTS mata pelajaran Bahasa Indonesia, ternyata sebagian besar siswa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal UTS mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan teks dan menentukan kalimat utama.

Setelah dilakukan pengamatan dan diskusi dengan wali kelas yang bersangkutan, memang siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan atau teks. Siswa kesulitan dalam menjawab ataupun membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah mereka baca dan menentukan kalimat utama dari suatu paragraf teks bacaan. Hal itu terlihat ketika kepada mereka disajikan satu bahan bacaan kemudian guru memberi pertanyaan untuk mereka jawab dan meminta untuk menentukan kalimat utama dari setiap paragraf, sebagian besar dari mereka menjawab keliru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tersebut terlihat adanya masalah dalam pembelajaran, yaitu siswa kurang memahami materi bacaan yang mereka pelajari sehingga mereka kesulitan dalam menuangkan jawaban dari suatu pertanyaan serta membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Dari masalah itu dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kondisi tersebut adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut kurang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat McLaughlin dan Allen (Rahim, 2008) bahwa “salah satu prinsip membaca pemahaman adalah guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa” (Abidin, 2010:130).

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi suasana pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran, dan jika respon siswa terhadap

pembelajaran kurang baik dan antusiasmenya juga kurang atau malah terkesan malas maka besar kemungkinan akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Kondisi tersebut tentu saja tidak boleh berlangsung terus - menerus tanpa ada perbaikan sama sekali. Karena jika kondisi ini tidak segera diantisipasi maka akan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa pada setiap mata pelajaran yang berbentuk teori. Maka dari itu, hendaknya segera diambil solusi yang efisien dan efektif untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan lebih mengaktifkan peserta didik secara merata salah satunya dengan cara diterapkan pemberian tugas pembelajaran secara individu atau kelompok belajar (*cooperative learning*). Metode pembelajaran kooperatif yaitu belajar secara bersama-sama atau berkelompok. Muslim Ibrahim mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep yang sulit, juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerja sama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman (Herda, 2010 : 2).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dari pengertiannya tampak bahwa STAD bisa menimbulkan keaktifan pada siswa karena adanya aktivitas dan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dalam KTSP Pemahaman dan Pengembangan disebutkan bahwa keaktifan peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Dan di sana tercantum pula bahwa salah satu hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada peserta didik, antara lain adalah jenis kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang.

Dalam hal ini dibutuhkan penanganan ekstra dari guru untuk membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk membaca dengan sekaligus memahami isi dan makna dari bacaannya. Sehubungan dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang perlu mendapat perhatian, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar. Terkait dengan hal tersebut penulis akan menuangkannya dalam skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Merdeka?”

Permasalahan umum di atas dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Mengetahui peningkatan pemahaman membaca siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia

D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe “STAD” pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengenai membaca intensif di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai salah satu metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar minat membacanya meningkat dan minat pemahaman terhadap isi bacaannya pun meningkat. Dengan demikian, pada akhirnya akan diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat serta tujuan pengajaran membaca intensif yang telah dirumuskan dalam kurikulum akan tercapai secara maksimal.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas (Slavin, 2005:143), STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri 4 komponen utama, yaitu tahap penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap tes individu dan tahap skor pengembangan dan penghargaan kelompok dan individu.

b. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam

wacana, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Kegiatan membaca pemahaman merupakan perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognitif seseorang. Yunus Abidin (2010:127) mengatakan bahwa kemampuan visual sangat berguna untuk menelusuri simbol-simbol tertulis dan kemampuan kognitif berguna untuk memberikan tingkat pemahaman atas makna yang terkandung pada simbol-simbol tersebut.

Dalam hal ini kemampuan visual merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol tulis dalam bentuk huruf ke dalam kata-kata lisan, dan kemampuan kognitif merupakan proses bagaimana seseorang belajar menggunakan informasi yang didapatnya. Dengan kedua kemampuan tersebut maka seseorang akan dapat memahami maksud yang tersirat maupun tersurat dari apa yang telah dibacanya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dengan sistem spiral refleksi.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan mengalami beberapa siklus dan beberapa perbaikan pembelajaran pada tiap siklusnya. Dimana setiap siklus mengandung 4 kegiatan yaitu rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.